

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika dalam dunia usaha di era globalisasi telah mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan dalam upaya mempertahankan posisi kompetitifnya di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan utama dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan yang efektif, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan saling berkaitan dan memberikan dampak terhadap keputusan lainnya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pencapaian nilai perusahaan secara keseluruhan.. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan dan daya tarik investasi. Menurut Jariah (2018) menyatakan bahwa pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan tertentu, dengan tujuan utama adalah untuk mencapai keuntungan setinggi mungkin. Tujuan kedua adalah untuk menjamin kekayaan bagi pemilik bisnis atau pemegang saham. Dan tujuan terakhir adalah meningkatkan citra perusahaan yang tercermin dalam kinerja harga saham.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 akan menjadi fase penting bagi pemulihan berkelanjutan, yang di dukung oleh sistem keuangan yang solid. Meski pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat dari 3% pada tahun 2022

menjadi hanya 2,4 % pada tahun 2024, kondisi perekonomian dan sistem keuangan domestik tetap mampu mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Tingginya laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang optimal bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar daya tariknya bagi investor (Mulyani, 2023).

Nilai suatu perusahaan sering dijadikan tolak ukur penting yang menunjukkan pencapaian positif kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangannya saja, melainkan juga mencerminkan cara pasar memandang prospek bisnisnya di masa depan. Manajer perusahaan menjadi pemegang peranan penting dalam menentukan strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam merealisasikan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Purba & Efendi, 2019).

Menurut Tilawatil *et al.*, (2023) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai estimasi harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila suatu entitas bisnis akan dialihkan kepemilikannya. Nilai ini mencerminkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk instrumen keuangan seperti surat berharga. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan pasar terhadap performa perusahaan saat ini maupun potensi pertumbuhannya di masa mendatang. Menurut Munawaroh (2014) persepsi investor mengenai kesuksesan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam nilai

perusahaan, yang sering diasosiasikan dengan kinerja saham dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pandangan investor terhadap sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan kinerjanya tercermin melalui nilai perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Purba, 2019). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, hal tersebut turut mendorong peningkatan nilai perusahaannya di mata investor. Sebaliknya, apabila harga saham rendah, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang optimal dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengukur nilai perusahaan melalui indikator rasio *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan selisih antara nilai pasar saham dan nilai bukunya. Menurut Lukiana *et al.*, (2019) PBV mewakili hubungan antara perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai buku per saham yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai tercatatnya. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Peningkatan harga saham sering kali dipandang sebagai indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, hal ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan lainnya secara menyeluruh. Kehadiran investor institusional memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Dengan memberikan pengawasan yang lebih baik, para investor ini dapat membantu memastikan bahwa manajemen membuat pilihan strategis yang tepat, yang dapat menghasilkan

peningkatan kinerja di seluruh perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar di kalangan para pemegang saham.

Saat akan terjun ke dunia investasi, ada banyak sekali indeks saham yang akan di temui, salah satunya adalah perusahaan di IDX30 yang merupakan sekumpulan saham dengan likuiditas tinggi dan juga kapitalisasi pasar yang besar. Selain itu, IDX30 adalah sebutan untuk saham dengan fundamental perusahaan yang bisa di katakan baik. Berikut adalah grafik nilai perusahaan pada perusahaan di IDX30 periode 2021-2023.



Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan IDX30 periode 2021-2023
Sumber : Hasil olah data 2024

Berdasarkan gambar 1.1. dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai perusahaan di IDX30 mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, rata-rata nilai berada di angka 3,48. Nilai ini menurun signifikan menjadi 2,09 pada tahun 2022. Namun, di tahun 2023, rata-rata nilai perusahaan menunjukkan adanya lonjakan yang cukup mencolok menjadi 3,34. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan-

perusahaan di IDX30. Faktor-faktor seperti peningkatan penjualan, restrukturisasi modal, atau efisiensi operasional bisa menjadi pendorong utama kenaikan rata-rata nilai perusahaan ini.

Dalam melakukan investasi, investor dan calon investor disarankan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa dana yang di investasikan bisa memberikan keuntungan di masa depan. Beberapa faktor yang bisa dijadikan perhatian utama adalah kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Keempat faktor tersebut memiliki peran strategis dalam mencerminkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal akan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Di sisi lain, struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola pembiayaan dan risiko keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional.

Menurut Widilestariningtyas & Ahmad (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat penting dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan untuk pelaksanaan pilihan strategis perusahaan secara efektif. Keterlibatan investor institusi, seperti bank atau perusahaan investasi, menawarkan keuntungan besar karena mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melacak kinerja perusahaan dan mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai tata kelola perusahaan yang kuat. Lebih lanjut, kepemilikan institusional

meningkatkan efisiensi mekanisme pengawasan perusahaan, yang selanjutnya dapat membentuk kebijakan terkait struktur modal. Dengan pengawasan menyeluruh dari investor institusi, perusahaan dapat merasa lebih yakin dalam merancang pendekatan pendanaan dan menavigasi risiko keuangan, sehingga membantu dalam mencapai nilai perusahaan yang lebih baik.

Kepemilikan institusional dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dan total saham yang beredar di pasar. Kepemilikan institusional dipandang sebagai cara untuk memberikan pengawasan serupa dalam suatu perusahaan. Ini mengacu pada kepemilikan saham oleh organisasi atau entitas tertentu. Jenis kepemilikan ini dapat berfungsi sebagai alat pemeriksa dalam pengambilan keputusan manajerial, karena institusi cenderung kurang rentan untuk percaya pada penipuan atau manipulasi keuntungan dalam laporan keuangan. Keadaan tersebut muncul karena para investor tersebut mampu melakukan pengawasan secara menyeluruh dan dianggap cangguh sehingga membuat mereka lebih sulit disesatkan oleh tindakan manajemen. Biasanya, pemilik institusional memegang sebagian besar saham perusahaan, sehingga meningkatkan efektivitas proses pemantauan. Persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi mengarah pada pengawasan yang lebih waspada, sehingga mengurangi kemungkinan manajer terlibat dalam perilaku mementingkan diri sendiri. Pengawasan yang ketat dari investor institusional ini tidak hanya mendorong manajemen untuk membuat keputusan strategis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan perusahaan (Mulyani *et al.*, 2022). Hasil penelitian Purba & Efendi (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan. Kondisi ini menandakan kepemilikan institusional sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Tambalean *et al.*, (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Kepemilikan institusional ini merupakan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh institusi terhadap manajemen perusahaan yang bertujuan untuk memastikan kebijakan yang diambil manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk dalam mendorong pertumbuhan perusahaan.

Menurut Chynthiawati & Jonnardi (2022) pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa baik kemajuan suatu bisnis dari waktu ke waktu, yang dapat dievaluasi dengan mengamati perubahan total aset, pendapatan, atau metrik keuangan yang berbeda. Peningkatan aset perusahaan memberikan wawasan tentang seberapa sukses perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya, yang menunjukkan profitabilitas dan kemungkinan pengembangan di masa depan. Pertumbuhan yang stabil menggambarkan manajemen yang efektif. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menarik perhatian investor, karena bisnis yang terus berkembang cenderung memiliki prospek bisnis yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan positif umumnya memiliki kapasitas untuk meningkatkan profitabilitas, menarik investasi, dan meningkatkan

posisi kompetitif mereka di pasar. Sebaliknya, stagnasi atau penurunan pertumbuhan mungkin mengindikasikan masalah pengelolaan sumber daya, strategi perusahaan, atau kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, seperti strategi pengelolaan modal atau peran investor institusi, bisnis dapat membuat rencana yang lebih efektif untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan nilai mereka di masa depan (Ramdhonah *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan melalui *grow of asset* dengan membandingkan total aset pada tahun berjalan dengan total aset pada periode sebelumnya. Hasil pengukuran ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya sebagai cerminan pertumbuhan bisnis perusahaannya. Pergeseran aset-aset ini berfungsi sebagai metrik utama karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk memfasilitasi pertumbuhan, memastikan profitabilitas, dan mempertahankan kegiatan operasional yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.*, (2019) menunjukkan peningkatan pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui perubahan total aset, memberikan pengaruh positif kepada investor mengenai prospek usaha di masa depan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan

aset perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, yang bisa disebabkan oleh efisiensi operasional yang rendah atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri.

Pertumbuhan penjualan juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam mencerminkan keberhasilan strategi operasional dan daya saing perusahaan di pasar. Menurut Pantow *et al.*, (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah indikator yang mengukur perubahan jumlah penjualan dari tahun berjalan ke tahun sebelumnya. Variabel ini tidak hanya menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan di masa lalu namun juga memberikan wawasan mengenai potensi prospek keuangannya di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan dapat dinilai dengan menentukan persentase perubahan penjualan dari satu jangka waktu ke jangka waktu lainnya. Misalnya, ketika sebuah bisnis menunjukkan peningkatan penjualan sebesar 10% dibandingkan jangka waktu sebelumnya, hal ini mencerminkan hasil positif di berbagai bidang seperti efisiensi operasional, daya tarik produk, atau keberhasilan rencana pemasaran yang diterapkan. Di sisi lain, penurunan tingkat pertumbuhan penjualan dapat mengindikasikan kesulitan, termasuk perubahan selera konsumen, meningkatnya persaingan, atau tantangan dalam distribusi. Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memperkirakan potensi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Metrik ini sering digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi masa depan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten atau meningkat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki posisi pasar yang

kuat, memiliki arus kas yang dapat diandalkan, dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Elisa & Amanah, 2021).

Menurut Pantow *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kemajuan penjualan dapat dinilai melalui indikator *growth of sales*, yaitu mengevaluasi keseluruhan penjualan tahun ini terhadap total penjualan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perbedaan persentase penjualan antara dua rentang waktu, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu dan memberikan gambaran tentang efektivitas operasional perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berhasil memperoleh peningkatan penjualan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mencapai kemajuan lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Fajriah *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan signifikan. Pantow *et al.*, (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil yang bertolak belakang. Mereka menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan pertumbuhan dan penjualan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, di mana perusahaan yang berkembang baik cenderung memiliki akses lebih besar ke sumber pendanaan. Struktur modal yang tepat adalah kombinasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan biaya modal yang efisien. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan memiliki dua opsi utama, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Menurut

Cahyani & Handayani (2017) sumber dana internal adalah dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan, yaitu keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Riyanto (2018) mengatakan bahwa struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai investasi pada aset perusahaan. Struktur modal yang dikelola dengan baik dapat menciptakan fondasi keuangan yang kuat dan stabil bagi perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang efektif memungkinkan suatu bisnis memenuhi kebutuhan pembiayaannya sekaligus mengurangi potensi utang yang sangat besar. Hal ini menyoroti pentingnya membuat pilihan yang bijaksana ketika memilih struktur modal untuk membangun perusahaan yang kuat secara finansial dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Struktur modal dalam penelitian ini akan dipriksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga meningkatkan beban kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal seperti kreditur (Cahyani & Handayani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Kusuma (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Manopo dan Arie (2016) mengungkapkan bahwa modal struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang optimal dalam struktur modal dapat memberikan keuntungan bagi

perusahaan, seperti manfaat pajak (*tax shield*), yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan menjadi dasar utama penelitian ini. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menimbulkan *research gap* yaitu ketidaksesuaian hasil yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai bagaimana kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama periode 2021-2023. Perusahaan di IDX30 dipilih karena saham-saham dalam indeks ini mewakili perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kinerja yang kuat dan ketat, sehingga penting untuk mengkaji elemen-elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam kategori ini.

Berdasarkan fenomena dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan dan penelitian ini dilakukan pada periode terbaru, yaitu tahun 2021-2023, dan menambahkan kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan,

pertumbuhan perusahaan serta struktur modal sebagai variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan di IDX30 Periode 2021-2023”**.

1.2. Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan yang dibahas, maka di perlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini membahas tentang kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan, dengan menggunakan proksi yang merepresentasikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham.
- c. Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan perusahaan menggunakan proxy *Growth of Aset*.
- d. Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan penjualan menggunakan proxy *Sales Growth*.
- e. Penelitian ini membahas struktur modal dengan proxy *Debt To Equity Rasio*.
- f. Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan sebagai faktor dependen yang diukur dengan proxy *Price To Book Value (PBV)*.
- g. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan di IDX30 periode 2021-2023.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah terdapat berpengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menambah teori yang sudah ada mengenai bagaimana kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Investor dapat memanfaatkan penelitian ini untuk proses pengambilan keputusan, mendapatkan wawasan tentang bagaimana kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, peningkatan penjualan dan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau bahan berharga untuk penyelidikan lebih lanjut di bidang keuangan, membantu penelitian masa depan yang berfokus pada nilai perusahaan.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.